BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan, alat penggerak pertumbuhan dan penggerak ekonomi yang fungsinya tidak dapat dipisahkan dari pembangunan. Sesuai dengan fungsinya perbankan Indonesia adalah penghimpun dan penyalur dana dalam masyarakat sedangkan tujuannya adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Sedangkan peranan bank adalah melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Peran sebagai penghimpun dana dilakukan bank dengan melayani masyarakat yang ingin menabungkan uangnya di bank. Peran sebagai penyalur dana dilakukan bank dengan melayani masyarakat yang membutuhkan pinjaman uang dari bank, misalnya untuk keperluan modal usaha, keperluan pembangunan, dan keperluan-keperluan lainnya.

Dana untuk penyaluran kredit salah satunya berasal dari pihak yang kelebihan dana antara lain dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh bank. Masyarakat yang memiliki kelebihan dana, menyimpan kelebihan dana yang dimiliki ke dalam produk

produk perbankan yang ditawarkan seperti dalam tabungan, giro serta deposito atau dalam bentuk simpanan lainnya. Bank berupaya menarik minat masyarakat agar mau menyimpan dana yang dimilikinya, sehingga bank dapat memutarkan kembali dana yang terhimpun tersebut dalam bentuk kredit dan memperoleh keuntungan bunga dari penyaluran kredit tersebut setelah dikurangi oleh kewajiban membayar atas dana yang diterima dari masyarakat. Jadi, semakin banyak dana yang dapat terhimpun maka semakin besar pula kredit yang dapat disalurkan oleh bank.

Bank terus berusaha menghimpun dana dari masyarakat dengan menawarkan produk – produk perbankan yang dimilikinya dan berupaya membuat produk yang sesuai dengan keinginan nasabah. Seperti yang ditawarkan oleh PT.Bank bjb Tbk.

Salah satu alasan masyarakat bersedia menyimpan kelebihan dana yang dimiliki adalah karena adanya kepercayaan terhadap bank tersebut dan produk – produk perbankan yang ditawarkan. Upaya bank untuk memelihara dan menjaga kepercayaan masyarakat adalah dengan mempertahankan tingkat kesehatannya.

Pada umumnya untuk menilai tingkat kesehatan perbankan digunakan lima aspek penilaian yaitu *Capital, Assets quality, Management, Earnings dan Liquidity (CAMEL).* Salah satu indikator kesehatan bank yang harus diperhatikan adalah mengenai kecukupan modal yang dimilikinya atau *capital*. Berdasarkan ketetapan Bank Indonesia yang didasarkan kepada ketentuan yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlements* (BIS) menyatakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau lebih dikenal dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum minimal adalah 8%.

Selain itu semakin besar modal bank, diharapkan bank dapat lebih banyak menyalurkan kredit, sehingga dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar. *Capital Adequancy Ratio* merupakan rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Manullang, 2002).

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan Asset Bank masih dapat ditutup oleh Equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank (Tarmidzi Achmad, 2003).

Pengertian *Capital Adequacy Ratio* menurut Lukman Dendawijaya (2005:121), yaitu : "*capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atatu menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan."

Jadi, bank yang mempunyai CAR di atas 8% memiliki keleluasan untuk mengalokasikan atau menyalurkan dana yang telah terhimpun terutama dalam bentuk kredit dan bank berarti juga telah memiliki cadangan dana dalam menghadapiadanya risiko kredit. Semakin besar CAR maka semakin besar juga kredit yang dapat disalurkan, sehingga dapat meningkatkan laba bank yang kemudian akan meningkatkan tingkat profitabilitas bank tersebut.

Dunia perbankan ikut berusaha menjadi lebih baik untuk mendapatkan tingkat profitabilitas yang lebih baik pula. Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam

menghasilkan laba. Profitabilitas bank sangatlah penting karena berkaitan dengan berkesinambungan dan stabilitas bank tersebut.

Menurut As. Mahmoeddin (2004 : 20), menyatakan bahwa : ” Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas berarti keuntungan yang diperoleh bank yang sebagian besar bersumber pada kredit yang dipinjamkan.”

Laba atau profit yang diperoleh oleh bank salah satunya berasal dari bunga kredit yang diberikan kepada pihak – pihak yang kekurangan dana dikurangi dengan bunga yang harus dibayarkan kepada pihak – pihak yang kelebihan dana yang menyimpan dana yang dimilikinya dalam produk – produk perbankan. Keuntungan dari selisih bunga ini dalam dunia perbankan dikenal dengan *spread based.* Sehingga, bank terus berupaya meningkatkan kredit untuk disalurkan kepada pihak – pihak yang membutuhkan dana dan mendapat imbalan berupa bunga.

Bunga yang didapatkan oleh bank sangat berpengaruh dalam meningkatkan kecukupan modal karena bank yang memiliki modal yang cukup akan mampu berkembang dan bersaing secara sehat dengan bank lain. Pemodalan yang dimiliki bank akan dapat mencover eksplosur risiko saat ini dan mengantisipasi eksplosur risiko di masa yang akan datang Veitzhal (2007:709)

Sesuai latar belakang tersebut maka penulis tertarik menganalisis di PT.Bank bjb Tbk sebagai kajian dalam penelitian ini. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk yang dikenal dengan nama bank **bjb**, adalah banknumum yang sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Pemerintah Provinsi Banten,

pemerintah kota/ kabupaten se-Jawa Barat dan Banten, dan publik. Pemerintah Provinsi Jawa Barat mendirikan “PT Bank Karja Pembangunan Daerah Djawa Barat” dengan modal dasar dari kas daerah sebesar Rp 2.500.000, berdasarkan Akta Pendirian No.125 tanggal 19 November 1960 juncto. Akta Perubahan No.152 tanggal 21 Maret 1961 dan Akta Perubahan No.84 tanggal 13 Mei 1961, keduanya dibuat di hadapan Noezar, Notaris di Bandung. Serta dikukuhkan dengan Surat Keputusan (SK) Gubernur Provinsi Jawa Barat Nomor 7/GKDH/BPD/61 tertanggal 20 Mei 1961 tentang Pembentukan Perusahaan Daerah PT Bank Karja Pembangunan Daerah Djawa Barat.

PT Bank bjb terus berupaya meningkatkan kecukupan modal yang dimiliknya serta tingkat profitabilitasnya, namun pada kenyataannya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan. Berikut data yang penulis dapatkan dari PT. Bank bjb Cabang Sukajadi Bandung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Assets* (ROA) Periode 2007-2011 :

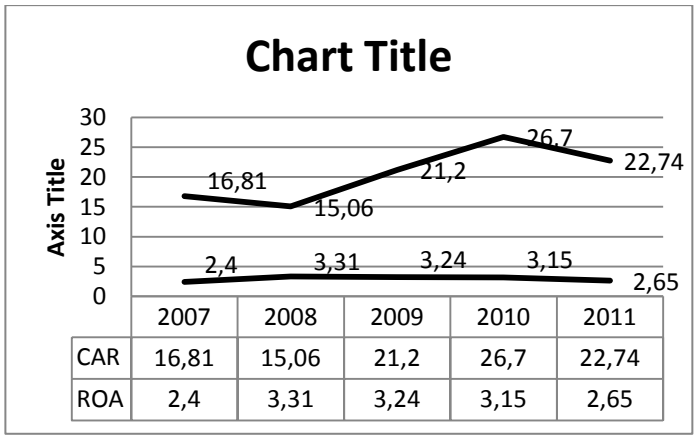
Tabel 1.1

Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
dan *Return On Asset* (ROA)
Pada PT. Bank bjb Tbk. Bandung
Periode 2007-2011
(dalam persen %)

TAHUN	CAR	ROA
2007	16,81	2,40
2008	15,06	3,31
2009	21,20	3,24
2010	26,70	3,15
2011	22,74	2,65

Sumber: laporan Keuangan PT. Bank bjb Tbk

Dan untuk lebih jelas melihat perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Assets* (ROA) dapat terlihat pada gambar grafik berikut :



GAMBAR 1.1

Grafik Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
dan *Return On Asset* (ROA)
Pada PT. Bank bjb Tbk. Bandung
Periode 2007-2011

Grafik diatas menunjukan perkembangan tingkat kecukupan modal (CAR) dan profitabilitas (ROA) pada PT.Bank bjb Cabang Sukajadi Bandung yang sejak awal berdiri sampai sekarang menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No. 3/ 21/ PBI/ 2001 pasal 2 tentang kewajiban modal minimum bank yang menetapkan bahwa rasio kecukupan modal harus mencapai 8%.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang dapat mengurangi risiko – risiko kerugian. Kecukupan modal bank yang berada di atas 8% membuat bank memiliki lebih banyak keleluasaan serta dana dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat yang kekurangan dana. Hal ini dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh bank karena salah satu sumber keuntungan terbesar bank adalah bunga yang didapat dari kredit yang disalurkan. Sehingga kenaikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan meningkatkan profitabilitas atau kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan.

Namun pada kenyatannya pada tahun 2008 dan 2011 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT.Bank bjb Tbk mengalami penurun dan pada saat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat tidak diimbangi dengan meningkatnya Profitabilitas (ROA) hal itu disebabkan oleh volume pemberian kredit yang tidak diimbangi dengan pelunasan kredit oleh nasabah dan terjadi kredit macet. Hal ini tidak sesuai dengan teori menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002 : 573) yang menyatakan bahwa : “Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga akan semakin besar. Dengan kata

lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. “

Berdasarkan latar belakang diatas , maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Kecukupan Modal Dalam Meningkatkan Profitabilitas di PT.Bank bjb Cabang Sukajadi Bandung “.**

1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, masalah yang terjadi pada PT.Bank bjb Cabang Sukajadi Bandung adalah mengenai Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dalam Meningkatkan Keuntungan (ROA) yang pada periode tertentu kenaikan Tingkat Kecukupan Modal (CAR) tidak dibarengi dengan meningkatnya Keuntungan (ROA). Namun, PT.Bank bjb Cabang Sukajadi Bandung cepat tanggap mengatasi masalah ini dan berusaha memperbaiki kinerja yang diharapkan pada periode berikutnya pada saat Tingkat Kecukupan Modal (CAR) mengalami kenaikan akan dibarengi dengan meningkatnya Keuntungan (ROA)

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan dalam latar belakang untuk memudahkan dalam pembahasan agar tidak terlalu meluas dan dapat tepat sasaran yang akan dibahas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perkembangan Kecukupan Modal (CAR) pada PT.Bank bjb Cabang Sukajadi Bandung
2. Bagaimana Perkembangan Profitabilitas (ROA) pada PT.Bank bjb Cabang Sukajadi Bandung
3. Bagaimana analisis Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dalam Meningkatkan Keuntungan (ROA) pada PT.Bank bjb Cabang Sukajadi Bandung

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Kecukupan Modal (CAR) dalam Meningkatkan Keuntungan (ROA) pada PT.Bank bjb Cabang Sukajadi Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan antara lain :

1. Untuk mengetahui Perkembangan Kecukupan Modal (CAR) pada PT.Bank bjb Cabang Sukajadi Bandung
2. Untuk mengetahui Perkembangan Profitabilitas (ROA) pada PT.Bank bjb Cabang Sukajadi Bandung

3. Untuk menganalisis Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dalam Meningkatkan Keuntungan (ROA) pada PT.Bank bjb Cabang Sukajadi Bandung

1.4 Kegunaan penelitian

1.4.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dijadikan evaluasi terhadap instansi, yaitu PT. Bank bjb Cabang Sukajadi Bandung mengenai Perkembangan Tingkat Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

1.4.3 Kegunaan Akademis

1. Perkembangan Ilmu Manajemen

Diharapkan dapat dijadikan sebagai pembanding antara ilmu-ilmu menajemen dengan keadaan yang terjadi dilapangan sehingga dengan adanya pembanding tersebut akan dapat memajukan ilmu manajemen yang sudah ada untuk diterapkan pada dunia secara nyata.

2. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai Capital Adequacy Ratio agar dapat dijadikan sebagai pembanding dalam penelitian dengan tema yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank bjb Cabang Sukajadi Bandung. Waktu penelitian diperkirakan dimulai dari bulan Februari 2013

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

NO	Jadwal Kegiatan	Bulan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	a. Persiapan Judul	■																							
	b. Pengajuan Judul Penelitian		■	■																					
	c. Menentukan Tempat Penelitian			■	■																				
2	Pencarian Data			■	■	■	■	■	■																
3	Pengolahan Data			■	■	■	■	■	■	■															
4	Penyusunan Data			■	■	■	■	■	■	■	■														
5	Penyusunan Lporan Kegiatan			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■					